



## PEMBERDAYAAN SDM UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT

Ela Hardiantini<sup>1\*</sup>, Nuru Kalumidya Erponis<sup>2</sup>, Yeni Septiani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pamulang

Corresponden Email: [dosen02905@unpam.ac.id](mailto:dosen02905@unpam.ac.id)

### Abstract

*Human resource (HR) empowerment is a crucial step in improving the economic well-being of communities. In the context of community service, the theme "HR Empowerment to Improve Community Economic Welfare" focuses on strategic efforts to increase the capacity and quality of human resources, thereby creating sustainable economic opportunities for the community. In general, many communities are still hampered by limited education and skills. They require training and education tailored to market needs to compete in the workforce and manage their own businesses. Therefore, HR empowerment programs through practical skills training such as entrepreneurship, sustainable agriculture, business management, and technology utilization are crucial. These trainings aim to develop technical skills relevant to market needs while simultaneously supporting improved economic well-being. Furthermore, this program aims to raise community awareness of the importance of education and skills in achieving better economic opportunities. During the empowerment process, communities are involved in program planning and implementation, fostering a sense of ownership and motivation to implement the changes. With an approach involving training, mentoring, and access to economic opportunities, it is hoped that human resource empowerment will increase productivity and quality of life, while creating a more independent and sustainable economy. Through human resource empowerment, the economic well-being of communities can be significantly improved, which in turn will strengthen their competitiveness in facing global challenges.*

**Keywords:** Human Resource Empowerment, Welfare, Community Economy

### Abstrak

Pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu langkah penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dalam konteks pengabdian masyarakat, tema "Pemberdayaan SDM untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat" berfokus pada upaya-upaya strategis untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas SDM, sehingga dapat menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat. Pada umumnya, banyak masyarakat yang masih terhambat oleh keterbatasan dalam hal pendidikan dan keterampilan. Mereka membutuhkan pelatihan dan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pasar agar dapat berkompetisi di dunia kerja dan mengelola usaha secara mandiri. Oleh karena itu, program pemberdayaan SDM melalui pelatihan keterampilan praktis seperti kewirausahaan, pertanian berkelanjutan, pengelolaan usaha, serta pemanfaatan teknologi menjadi sangat penting. Pelatihan-pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan teknis yang relevan dengan kebutuhan pasar dan sekaligus mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan keterampilan dalam meraih peluang ekonomi yang lebih baik. Dalam proses pemberdayaan, masyarakat dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan program, sehingga mereka merasa memiliki dan termotivasi untuk menjalankan perubahan yang ada. Dengan pendekatan yang melibatkan pelatihan, pendampingan, serta akses ke peluang ekonomi, diharapkan pemberdayaan SDM dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup masyarakat, serta menciptakan ekonomi yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Dengan adanya pemberdayaan SDM, kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat meningkat secara signifikan, yang pada gilirannya akan memperkuat daya saing masyarakat dalam menghadapi tantangan global.

**Kata kunci:** Pemberdayaan SDM, Kesejahteraan, Ekonomi Masyarakat

### LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Desa Situ Gandung, Kecamatan Pagedangan, merupakan salah satu desa dengan potensi lokal yang cukup besar, namun belum dimanfaatkan secara maksimal. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), yang tercermin dari rendahnya tingkat pendidikan, keterampilan kerja, dan literasi teknologi masyarakat. Berdasarkan data dari Badan Pusat

Statistik Kabupaten Tangerang (2024), tingkat kelulusan pendidikan menengah pertama hanya mencapai 57%, dan lebih dari 60% penduduk belum mengakses pelatihan keterampilan kerja.

Masalah ini diperparah dengan minimnya pengetahuan masyarakat terhadap konsep pembangunan berkelanjutan. Masih banyak yang menganggap pembangunan hanya terkait infrastruktur fisik, tanpa memperhatikan dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Menurut UNDP (2020), pembangunan berkelanjutan adalah proses pembangunan yang mengintegrasikan tiga pilar utama: sosial, ekonomi, dan lingkungan, dengan mempertimbangkan kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan generasi mendatang.

Kualitas SDM sangat memengaruhi keberlanjutan pembangunan desa. Menurut Todaro & Smith (2020), SDM berkualitas tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendidikan formal, tetapi juga oleh keterampilan, etos kerja, kemampuan adaptasi terhadap perubahan, dan partisipasi aktif dalam proses pembangunan.

Kesejahteraan ekonomi masyarakat di banyak daerah, terutama di wilayah pedesaan, seringkali masih berada pada level yang rendah. Meskipun Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, namun ketidakmerataan dalam distribusi pengetahuan, keterampilan, dan akses terhadap peluang ekonomi menyebabkan banyak potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan dengan optimal. Hal ini juga berpengaruh pada rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan taraf hidup mereka.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi ketimpangan ekonomi ini adalah kurangnya keterampilan dan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan pasar. Banyak masyarakat yang masih mengandalkan pekerjaan di sektor informal dengan penghasilan yang terbatas dan tidak stabil. Padahal, sektor formal dan ekonomi digital menawarkan banyak peluang yang bisa dimanfaatkan jika masyarakat memiliki keterampilan yang tepat.

Selain itu, banyak pula masyarakat yang tidak memahami cara mengelola potensi ekonomi lokal yang ada, seperti sektor pertanian, kerajinan tangan, atau sektor pariwisata. Meskipun sektor-sektor ini memiliki potensi yang besar, banyak pelaku ekonomi di masyarakat yang belum memiliki keterampilan untuk mengelola dan mengembangkan sektor-sektor tersebut secara profesional.

Oleh karena itu, pemberdayaan SDM yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang potensi ekonomi yang ada, menjadi sangat penting. Program pemberdayaan ini harus mampu menciptakan peluang kerja yang lebih luas, meningkatkan produktivitas, serta mendukung masyarakat dalam mengembangkan usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Program pemberdayaan SDM untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri, produktif, dan berdaya saing. Tujuan dari program ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Keterampilan Masyarakat

Salah satu tujuan utama dari pemberdayaan SDM adalah untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, baik keterampilan teknis maupun keterampilan kewirausahaan. Dengan keterampilan yang memadai, masyarakat dapat mengelola usaha atau pekerjaan mereka dengan lebih baik, serta memiliki peluang untuk bekerja di sektor formal yang lebih menguntungkan.

2. Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Pendidikan yang berkualitas menjadi landasan penting bagi pengembangan SDM. Program pemberdayaan ini akan berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan, baik formal maupun non-formal, melalui pelatihan-pelatihan keterampilan dan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan peluang ekonomi lokal.

3. Mengoptimalkan Potensi Lokal

Banyak daerah yang memiliki potensi ekonomi lokal yang belum dikelola dengan baik, seperti sektor pertanian, peternakan, kerajinan, atau pariwisata. Pemberdayaan SDM bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi lokal tersebut secara profesional dan efisien, sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan.

4. Meningkatkan Akses terhadap Informasi dan Teknologi

Akses terhadap informasi dan teknologi sangat penting dalam menghadapi persaingan ekonomi global. Program pemberdayaan SDM juga akan mencakup pelatihan mengenai teknologi informasi dan komunikasi, serta akses kepada pasar digital, agar masyarakat dapat memanfaatkan peluang ekonomi yang ada.

5. Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Dengan peningkatan keterampilan dan pendidikan, serta optimalisasi potensi lokal, diharapkan program pemberdayaan SDM dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hal ini dapat tercapai dengan meningkatkan produktivitas, memperluas peluang kerja, dan menciptakan usaha-usaha yang berkelanjutan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan tema "Pemberdayaan SDM untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat" membutuhkan metode yang sistematis dan efektif. Metode ini akan dirancang untuk memastikan bahwa pemberdayaan SDM dapat diimplementasikan dengan baik, memberikan dampak yang nyata, dan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Berikut adalah beberapa langkah metode pelaksanaan yang dapat diambil dalam rangka mencapai tujuan tersebut.

Kerangka pemecahan masalah yang digunakan melibatkan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) terhadap kondisi SDM di Desa Situ Gandung. Diperoleh hasil

bahwa kekuatan desa terletak pada kekompakan sosial dan potensi sumber daya alam; kelemahan meliputi rendahnya akses pendidikan dan pelatihan; peluang termasuk dukungan dari pemerintah daerah dan perguruan tinggi; dan ancaman adalah urbanisasi dan minimnya lapangan kerja lokal.

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif dengan integrasi prinsip-prinsip *Community-Based Development* dan pendekatan *experiential learning*. Model pemberdayaan berbasis aset lokal (*Asset-Based Community Development*) menjadi kerangka utama pelaksanaan kegiatan.

### **Realisasi Pemecahan Masalah**

Program yang dilaksanakan mencakup beberapa kegiatan utama:

1. Pelatihan literasi digital dan teknologi informasi dasar untuk pemuda desa.
2. Workshop kewirausahaan berbasis potensi lokal (produk olahan hasil pertanian dan UMKM).
3. Pelatihan pengelolaan sampah dan pertanian berkelanjutan.
4. Kelas penguatan soft skills (kepemimpinan, komunikasi, dan manajemen waktu).
5. Forum diskusi pembangunan desa.

Setiap program didesain berdasarkan kebutuhan lokal dan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan. Pendekatan kolaboratif dilakukan bersama perangkat desa, tokoh masyarakat, dan perwakilan kelompok sasaran.

### **Khalayak Sasaran**

1. Pemuda karang taruna (usia 17-30 tahun)
2. Kelompok ibu rumah tangga (UMKM dan pertanian keluarga)
3. Perangkat desa dan kader pembangunan masyarakat
4. Pelajar dan warga usia produktif

### **Tempat dan Waktu**

Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Situ Gandung dan beberapa lokasi pendukung seperti kebun desa, rumah UMKM, serta ruang belajar bersama. Waktu pelaksanaan kegiatan dimulai pada awal semester genap 2025.

### **Metode Kegiatan**

1. Ceramah interaktif: untuk memberikan pemahaman konseptual.
2. *Focus Group Discussion* (FGD): untuk menggali aspirasi dan kebutuhan masyarakat.
3. Workshop dan simulasi praktik: untuk membekali keterampilan langsung.
4. Mentoring dan coaching: untuk penguatan pasca pelatihan.

5. Evaluasi pre-post: untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap.

## **PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN**

### 1. Identifikasi Kebutuhan Masyarakat dan Penilaian Awal

Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah **identifikasi kebutuhan masyarakat** serta melakukan penilaian awal untuk mengetahui kondisi sosial, ekonomi, dan tingkat keterampilan masyarakat di daerah yang menjadi sasaran program. Proses ini melibatkan pengumpulan data primer melalui survei, wawancara, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan observasi langsung di lapangan.

Penilaian ini bertujuan untuk memahami:

- a. Tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat.
- b. Potensi ekonomi lokal yang ada (seperti sektor pertanian, kerajinan, dan industri kecil).
- c. Kendala yang dihadapi dalam mengakses peluang ekonomi (misalnya, akses ke pasar, pembiayaan, dan informasi).
- d. Kebutuhan pelatihan dan jenis keterampilan yang paling relevan dengan pasar kerja dan potensi ekonomi lokal.

Hasil dari identifikasi kebutuhan ini akan digunakan sebagai dasar untuk merancang program pemberdayaan yang tepat sasaran.

### 2. Perencanaan Program Pemberdayaan SDM

Setelah melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat, langkah berikutnya adalah merancang program pemberdayaan SDM yang sesuai dengan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan. Program ini akan mencakup berbagai aspek, mulai dari pelatihan keterampilan, pendidikan kewirausahaan, hingga penyediaan akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Komponen utama dalam perencanaan program ini antara lain:

- a. Pelatihan keterampilan teknis  
Pelatihan ini bisa berupa keterampilan pertanian berkelanjutan, kerajinan tangan, pengolahan hasil pertanian, pengelolaan usaha mikro, dan keterampilan teknis lainnya yang relevan dengan kebutuhan pasar.
- b. Pelatihan kewirausahaan  
Program pelatihan yang mengajarkan keterampilan kewirausahaan mulai dari perencanaan usaha, pemasaran, pengelolaan keuangan, dan manajemen bisnis. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu masyarakat membuka usaha atau mengelola usaha mereka secara lebih profesional.
- c. Pendidikan non-formal

Program pendidikan non-formal untuk meningkatkan literasi masyarakat, baik literasi digital, literasi finansial, maupun literasi umum, agar mereka lebih siap menghadapi tantangan ekonomi.

Dalam merancang program ini, penting untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah lokal, sektor swasta, dan lembaga pendidikan, untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program.

### 3. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendidikan

Pelaksanaan pelatihan merupakan inti dari program pemberdayaan SDM. Pelatihan ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahap, dengan pendekatan yang berbasis pada partisipasi aktif dari masyarakat. Beberapa langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pelatihan ini antara lain:

#### a. Penyelenggaraan pelatihan intensif

Pelatihan diberikan dalam bentuk kursus atau workshop yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat keterampilan masyarakat. Setiap pelatihan akan difokuskan pada pengembangan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Pemanfaatan instruktur berkompeten

Pelatihan akan dibawakan oleh instruktur yang memiliki pengalaman dan keahlian di bidangnya. Para instruktur ini akan memberikan materi yang aplikatif dan relevan dengan kondisi sosial ekonomi setempat.

#### c. Pendampingan dan mentoring

Setelah pelatihan selesai, peserta akan mendapat pendampingan atau mentoring untuk memastikan bahwa keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan dengan baik. Pendampingan ini juga mencakup bimbingan dalam hal mengelola usaha, pemasaran produk, serta pengelolaan keuangan.

Metode pelatihan ini tidak hanya berbentuk teori, tetapi juga akan mengutamakan praktik langsung agar masyarakat dapat merasakan langsung manfaat dari keterampilan yang dipelajari.

### 4. Kolaborasi dengan Stakeholder Lokal

Salah satu kunci keberhasilan dari program pemberdayaan SDM adalah kolaborasi yang kuat dengan stakeholder lokal, seperti pemerintah daerah, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat sipil. Kolaborasi ini akan mencakup beberapa hal, antara lain:

#### a. Kemitraan dengan pemerintah daerah untuk mendukung program dengan kebijakan yang sesuai dan menyediakan fasilitas atau sumber daya yang dibutuhkan.

#### b. Kerja sama dengan sektor swasta untuk memberikan pelatihan khusus yang relevan dengan dunia industri, serta membantu peserta program untuk mendapatkan akses ke pasar dan pembiayaan.

c. Pemberdayaan melalui lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan non-formal yang berkelanjutan bagi masyarakat yang belum dapat mengakses pendidikan formal.

Dengan mengoptimalkan peran berbagai pihak, program ini akan lebih mudah disosialisasikan dan diterima oleh masyarakat, serta memiliki dampak yang lebih luas.

#### 5. Penyediaan Akses Pembiayaan dan Sumber Daya

Selain pelatihan, akses terhadap pembiayaan menjadi salah satu komponen penting dalam pemberdayaan SDM. Masyarakat sering kali kesulitan mengakses modal untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Oleh karena itu, dalam program ini juga akan disediakan akses kepada pembiayaan mikro yang dapat membantu masyarakat memulai usaha mereka.

Pembiayaan ini bisa berupa pinjaman dengan bunga rendah atau pembiayaan berbasis kelompok, di mana sekelompok masyarakat dapat mengajukan pinjaman bersama untuk memulai usaha. Selain itu, pendampingan dalam hal pengelolaan keuangan dan pemanfaatan modal dengan bijak juga akan diberikan untuk memastikan usaha yang dijalankan bisa berkembang dengan baik.

#### 6. Monitoring dan Evaluasi Program

Untuk memastikan bahwa program pemberdayaan SDM berjalan dengan efektif dan memberikan dampak yang diinginkan, dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Monitoring bertujuan untuk memantau kemajuan pelaksanaan program, sedangkan evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan program tercapai. Beberapa indikator yang dapat digunakan dalam evaluasi antara lain:

##### a. Peningkatan keterampilan masyarakat

Mengukur sejauh mana keterampilan yang diperoleh peserta pelatihan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan produktivitas mereka.

##### b. Peningkatan pendapatan

Menilai apakah ada peningkatan pendapatan bagi peserta yang mengikuti program pemberdayaan.

##### c. Kelangsungan usaha

Memantau apakah usaha yang dibuka oleh peserta pelatihan dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.

##### d. Keberlanjutan program

Mengevaluasi apakah program pemberdayaan SDM dapat diteruskan atau disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di masa depan.

Hasil dari monitoring dan evaluasi ini akan menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program selanjutnya, agar manfaat yang diberikan dapat lebih maksimal dan berkelanjutan.

#### 7. Sosialisasi dan Penyebaran Hasil Program

Setelah program dilaksanakan dan berhasil memberikan dampak yang positif, langkah terakhir adalah sosialisasi dan penyebaran hasil program kepada masyarakat yang lebih luas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemberdayaan SDM dan menginspirasi lebih banyak individu atau kelompok untuk mengikuti program serupa. Sosialisasi dapat dilakukan melalui media sosial, seminar, forum diskusi, dan kegiatan publik lainnya.

Penyebaran hasil program ini juga bertujuan untuk memperluas jangkauan dampak pemberdayaan SDM agar dapat bermanfaat bagi masyarakat yang lebih luas, tidak hanya peserta yang mengikuti pelatihan.

Metode pelaksanaan pemberdayaan SDM untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat harus dilakukan dengan pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi. Dengan melalui identifikasi kebutuhan, perencanaan yang tepat, pelatihan berbasis praktik, kolaborasi dengan berbagai pihak, akses pembiayaan, serta monitoring dan evaluasi yang efektif, program ini dapat berjalan dengan sukses dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan menunjukkan bahwa strategi berbasis partisipasi aktif dan experiential learning sangat efektif untuk meningkatkan kapasitas masyarakat desa. Teori Vygotsky (2020) menegaskan pentingnya konteks sosial dalam pembelajaran, yang terlihat dalam keberhasilan pelatihan yang menggunakan metode diskusi dan praktik.

Implementasi teori ABCD (Asset-Based Community Development) memungkinkan masyarakat melihat potensi lokal yang sebelumnya tidak disadari. Hal ini mendorong munculnya ide-ide kreatif dan solusi inovatif dari masyarakat itu sendiri.

Faktor pendukung keberhasilan meliputi:

1. Partisipasi aktif masyarakat
2. Dukungan perangkat desa
3. Kejelasan materi dan metode

Sementara itu, hambatan utama adalah keterbatasan waktu, sarana belajar yang minim, serta kesenjangan pengetahuan awal antar peserta. Namun, hal ini dapat diminimalisir dengan pendekatan personal dan strategi mentoring berkelanjutan.

Pengabdian kepada masyarakat di Desa Situ Gandung berhasil memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas SDM melalui kegiatan pelatihan, penyuluhan, dan pemberdayaan berbasis lokal. Pelaksanaan program menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi besar untuk berkembang apabila diberi akses terhadap pendidikan nonformal dan ruang partisipasi dalam pembangunan. Kegiatan ini juga berhasil mendorong terciptanya ekosistem pembangunan berkelanjutan di desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2016). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Arsyad, L. (2019). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Darmawan, A. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Keterampilan: Solusi Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 78-85.
- Hidayat, S. (2018). *Strategi Pemberdayaan SDM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Perdesaan*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 23(3), 234-246.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengertian, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari, S., & Fajri, M. (2021). *Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 9(1), 112-125.
- Mubarak, S. (2019). *Kewirausahaan Sosial untuk Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Nasution, M. R., & Sirait, D. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan SDM untuk Meningkatkan Perekonomian Desa*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudirman, S., & Hartono, R. (2018). *Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi*. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 12(1), 56-64.
- Suhartono, D., & Kusumawati, R. (2020). *Pemberdayaan SDM dalam Menghadapi Tantangan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Yusuf, M., & Zulfikar, T. (2017). *Mengoptimalkan Potensi SDM untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi melalui Kewirausahaan*. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 8(2), 98-110.
- World Bank. (2019). *World Development Report 2019: The Changing Nature of Work*. Washington, DC: World Bank.
- United Nations Development Programme (UNDP). (2020). *Human Development Report 2020: The Next Frontier: Human Development and the Anthropocene*. New York: UNDP.
- Bappenas. (2019). *Laporan Tahunan Pemberdayaan SDM dan Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Junaidi, S., & Putra, I. W. (2018). *Keterampilan Kerajinan Tangan dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 10(2), 54-65.
- Todaro, M.P., & Smith, S.C. (2020). *Economic Development*. Pearson Education.
- UNDP. (2020). *Human Development Report*. New York: United Nations.
- Sen, A. (2021). *Development as Freedom*. Anchor Books.
- Vygotsky, L. (2020). *Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Fukuyama, F. (2020). *Trust: The Social Virtues and the Creation of Prosperity*. Free Press.
- Zimmerman, M. (2020). *Empowerment Theory: Psychological, Organizational and Community Levels of Analysis*. In *Handbook of Community Psychology*.
- Knowles, M.S. (2022). *The Adult Learner: A Neglected Species*. Gulf Publishing.
- Arnstein, S.R. (2021). *A Ladder of Citizen Participation*. *Journal of the American Institute of Planners*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- WCED. (1987). *Our Common Future*. Oxford University Press.
- BPS Kabupaten Tangerang. (2024). *Statistik Kecamatan Pagedangan*.